

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Selanjutnya, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan, datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut. Kemudian, peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Jaya, I Made Laut Mertha.,2020).

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Untuk itu peneliti meninjau langsung lapangan yaitu SD Negeri 02 Nanga Taman terkait analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi di mana peneliti melakukan penelitian. Penelitian akan dilakukan di SD Negeri 02 Nanga Taman pada Kelas II. Sekolah Dasar Negeri ini terdapat di Nanga Taman, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Peneliti akan mengamati mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas II. Alasan peneliti memilih SD Negeri 02 Nanga Taman sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang strategis dan berdasarkan penjelasan dari Guru Kelas II bahwa di SD tersebut sangat mengutamakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik Kelas II, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Kelas II dalam menerapkan keterampilan membaca.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk riset individu guna menyelesaikan penelitian skripsi dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan yakni di bulan April-Mei 2025.

C. Data Penelitian Dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan bahan informasi yang digunakan untuk penelitian ini. Menurut Aan dan Satori, data adalah materi. Pada penelitian

kualitatif data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata bukan rangkaian angka-angka (Aan Komariah dan Djam'an Satori,2009). Pada penelitian ini data tersebut diperoleh dan diproses langsung dari lapangan. Data tersebut didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini data diperoleh 2 (dua) sumber yakni fakta di lapangan dari wawancara dan pengamatan serta literasi pustaka.

Menurut Sugiyono, data terbagi menjadi 2 (dua) bagian yakni data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan atau dihasil namun diperoleh oleh peneliti dalam bentuk yang sudah diolah (Sugiyono,2020). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Pada penelitian ini, sumber data primer merupakan observasi terhadap peserta didik Kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman dan wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman. Sementara sumber data sekunder diperoleh dari refrensi pustaka berupa buku dan jurnal tentang konsep membaca dan metode strategi membaca.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian disebut narasumber. Narasumber pada penelitian ini ialah Ibu Yunda Desti Saputri, S.Pd selaku Guru Kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman.

D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian (Riana and Rati,2013). Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti data memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jaya, I Made Laut Mertha.,2020).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis pada penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai waktu dan tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini, tekni pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan langsung atau tidak langsung. Pengamatan observasi dilakukan dengan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang standar. Menurut Sugiyono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono,2017). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek

yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.

Sanapiah Faisal dalam V. Wiratna Sujarweni, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*), Observasi tak terstruktur (*Unstructured Observation*) (Jaya, I Made Laut Mertha.,2020).

Observasi dilakukan kepada Guru Kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman mengenai bagaimana proses kegiatan belajar membaca permulaan di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman, apa saja kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman, faktor-faktor apa saja yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman dan terakhir bagaimana Guru kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas.

Selain itu observasi juga dilakukan pada peserta didik Kelas II yang berjumlah 27 peserta didik di SD Negeri 02 Nanga Taman secara langsung pada saat pembelajaran. Sebagai sarana bantuan observasi, peserta didik kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman akan diberikan teks singkat berupa cerita yang dibacakan secara bersama-sama dan bergantian. Hal ini dilakukan untuk mengobservasi pengalaman mereka baik itu kemampuan maupun kesulitan mereka dalam membaca

permulaan.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung atau wawancara dibagi menjadi 2 (dua) yakni langsung dan tidak langsung. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Pada hal ini percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara merupakan proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,2008).

Menurut Mardawani, Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur (Mardawani,2020). Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara hanya menggunakan pedoman dengan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan pada penelitian ini.

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan dengan Guru Kelas II. Peneliti akan mewawancarai terkait dengan judul penelitian yaitu Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman Tahun Pelajaran 2024/2025.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan serangkaian kegiatan memperoleh suatu data melalui berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Lewat dokumentasi, keaslian suatu data yang diperoleh memiliki bobot yang cukup tinggi. Dengan demikian, keautentikan suatu data dapat dilihat (Sukardi,2012). Moleong sendiri mengungkapkan bahwa dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong,2011).

Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Dokumen sangat penting untuk menunjang keberhasilan observasi dan wawancara. Maka, hasil penelitian tersebut akan lebih kredibel atau akurat, sebab telah didukung oleh potret foto, catatan kecil yang dibuat oleh peneliti. Selain itu dokumen juga dapat mempermudah peneliti mengolah data penelitiannya (Jaya, I Made Laut Mertha.,2020).

Dokumen yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berbentuk tulisan seperti RPP, Media Penunjang Pembelajaran Keterampilan

Membaca, Proses Pembelajaran Saat pembelajaran Membaca, Nama Guru Kelas II dan Kepala Sekolah, serta Profil SD Negeri 02 Nanga Taman.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa buku, jurnal dan hasil pengamatan (observasi) dan hasil wawancara dengan Ibu Yunda Desti Saputri, S.Pd selaku Guru Kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan panduan yang berisi langkah-langkah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Menurut Zainal, langkah-langkah pada lembar observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut (Arifin, Zainal. 2013):

- 1) Merumuskan tujuan observasi
- 2) Membuat kisi-kisi observasi
- 3) Membuat pedoman observasi
- 4) Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi
- 5) Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan pedoman observasi
- 6) Merevisi pedoman observasi berdasarkan uji coba
- 7) Melaksanakan observasi pada saat kegiatan terjadi

8) Mengolah dan menafsirkan hasil observasi

Pada penelitian ini, lembar observasi akan dilakukan pada tahap pengumpulan data ketika peneliti melakukan observasi di lapangan. Dengan lembar observasi, peneliti dapat mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data dan memiliki data yang akurat tentang penelitian ini. Adapun lembar observasi penelitian ini terdapat pada di bagian lampiran 4 halaman 105.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman atau panduan bagi peneliti yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden. Pada penelitian ini wawancara bersifat terpimpin yakni pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya. Adapun butir-butir pertanyaan terdapat pada lampiran 5 tentang daftar pertanyaan untuk panduan wawancara.

c. Dokumen

Dokumen pada penelitian ini merupakan pengumpulan data-data terkait penelitian. Ada 2 (dua) jenis dokumen pada penelitian ini, yaitu dokumen resmi dan tidak resmi. Dokumen resmi ialah dokumen yang bersifat resmi seperti surat penelitian, surat pengantar dan surat-surat lainnya. Dokumen tidak resmi ialah dokumen yang memiliki sifat tidak resmi seperti foto-foto tempat penelitian, kegiatan di tempat penelitian

dan data hasil wawancara. Selain dari kedua jenis dokumen tersebut ada juga dokumen-dokumen lainnya seperti buku, jurnal, kamus dan undang-undang yang diperlukan pada penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba seperti yang dituliskan oleh Wijaya bahwa keabsahan data di dalam penelitian kualitatif merupakan suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Pada proses pengumpulan data, Wijaya mengungkapkan ada beberapa cara yang perlu dilakukan untuk menguji atau memeriksa keabsahan data, yakni: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Helaluddin & Hengky Wijaya, 2019, 130–141).

Kredibilitas (*credibility*) disebut juga sebagai derajat kepercayaan merupakan istilah pada penelitian kualitatif yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Istilah kredibilitas pada penelitian kualitatif mau menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Helaludi dan Wijaya mengungkapkan ada beberapa cara pada pengujian ini yakni (1) perpanjangan keikutsertaan atau *prolonged engagement*; (2) ketekunan pengamatan (*persistent engagement* atau *observation*); (3) triangulasi; (4)

pengecekan sejawat; (5) kecukupan referensi; (6) analisis kasus negatif dan (7) pengecekan anggota (Helaluddin & Hengky Wijaya, 2019. 134–139).

Transferabilitas (*transferability*) disebut juga sebagai konsep keteralihan merupakan istilah pada penelitian kualitatif yang berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan juga pada penelitian yang lain yang memiliki karakter dan konteks yang serupa.

Dependabilitas (*dependability*) atau disebut juga sebagai kebergantungan merupakan istilah pada penelitian kualitatif dengan mengadakan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data dan membuat kesimpulan. Pemeriksaan atau proses *auditing* dilakukan oleh auditor yang independen. Proses tersebut tidak dapat dilakukan apabila peneliti tidak memiliki catatan yang lengkap selama melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.

Konfirmabilitas (*confirmability*) disebut juga sebagai kepastian merupakan istilah pada penelitian kualitatif yang berarti menguji keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Sepertinya hal dengan dependabilitas, konfirmabilitas dilakukan oleh auditor yang independen.

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan cara kredibilitas,

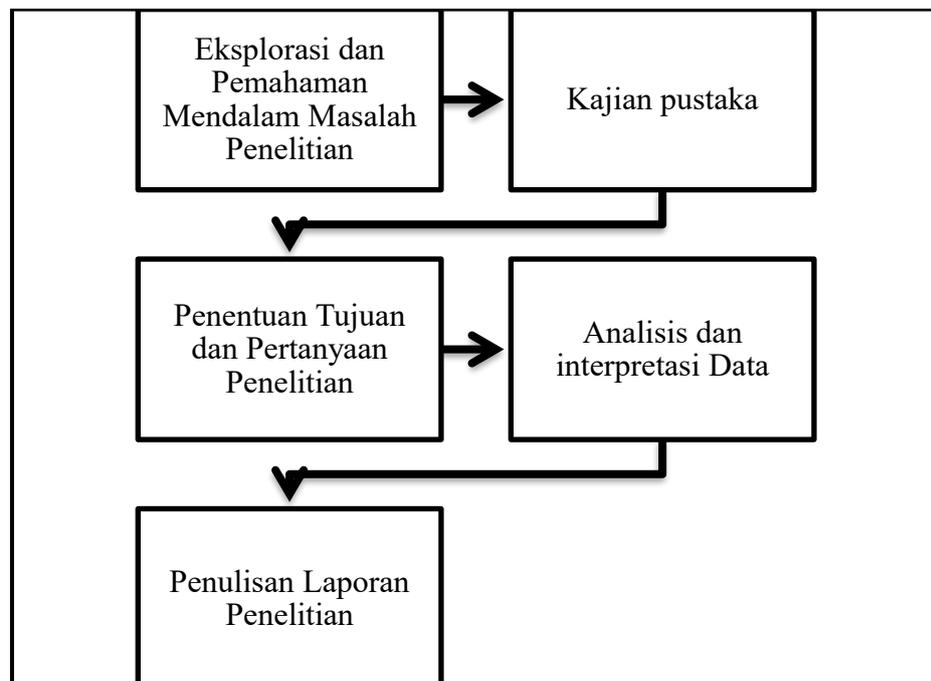
khususnya cara triangulasi atau triangulasi data. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga strategi triangulasi yakni, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. (Helaluddin & Hengky Wijaya,2019: 135). Pada hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya. Teknik yang digunakan untuk pengujian keabsahan data ialah dengan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber merupakan cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data sumber yang beragam dan masih terkait satu dengan yang lain. Triangulasi dengan sumber diperlukan untuk pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan dengan melakukan beberapa perbandingan. Pertama, membandingkan data hasil observasi dengan wawancara. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan dan kesamaan berdasarkan data yang diperoleh (Moleong,2017).

F. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif secara prinsipal dan prosedural berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Creswell dalam Wijaya,

penelitian kualitatif memiliki prosedur dalam menganalisis data yakni: (1) Eksplorasi masalah penelitian dan mengembangkan pemahaman yang rinci tentang fenomena utama; (2) Melakukan kajian pustaka; (3) Menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian terkait dengan berbagai kemungkinan pengalaman partisipan yang akan dikaji; (4) Mengumpulkan data berupa rangkaian kata dan bahasa verbal dari partisipan yang jumlahnya tidak banyak, yang digali adalah pandangan atau perspektif partisipan; (5) Menganalisis data untuk mendeskripsikan temuan sampai dirumuskan tema-tema menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan serta memaknai temuan penelitian; (6) Menulis laporan dengan terstruktur dengan memperhatikan kriteria evaluasi penelitian dan refleksi diri (Helaluddin & Hengky Wijaya, 2019, 118). Prosedur analisis data Creswell tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.

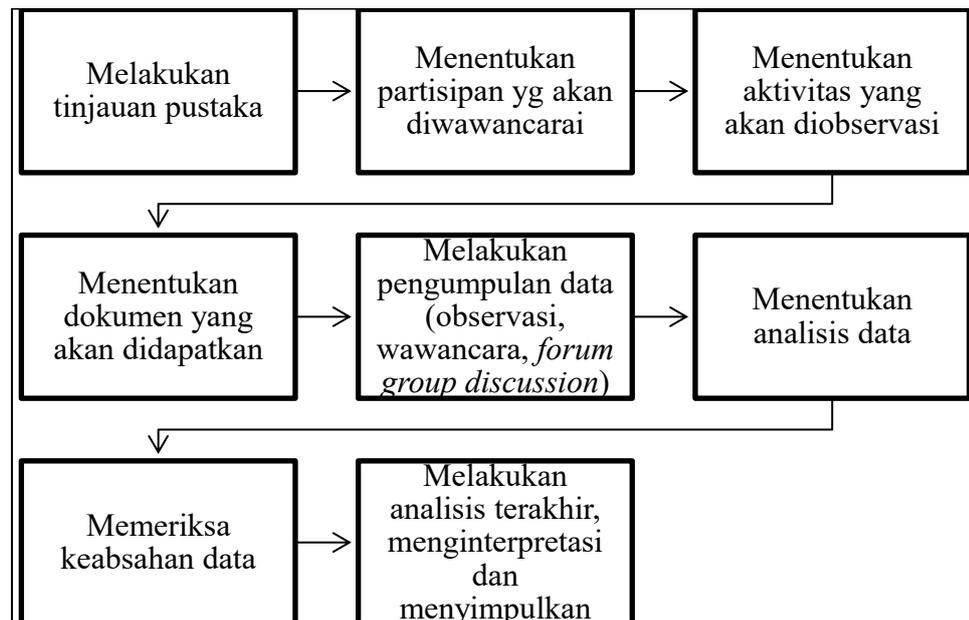


Bagan 1: Prosedur Analisis Data Menurut Creswell

Putra dalam Wijaya menawarkan suatu desain yang bersifat umum dalam melaksanakan penelitian kualitatif, khususnya dalam pendidikan. Desain tersebut adalah (Helaluddin & Hengky Wijaya,2019. 119):

- 1) Melakukan tinjauan pustaka
- 2) Menentukan partisipan yang akan diwawancarai yang dapat terdiri atas: Pimpinan sekolah, Para Guru, para Peserta Didik, Tenaga Kependidikan, Penjaga Sekolah, Pedagang Kantin atau Orang Tua Peserta Didik
- 3) Menentukan aktivitas apa yang akan diobservasi
- 4) Menentukan dokumen apa yang akan didapatkan
- 5) Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan *forum group discussion*
- 6) Menentukan analisis data
- 7) Merencanakan pemeriksaan keabsahan data
- 8) Melakukan analisis akhir, membuat interpretasi dan kesimpulan akhir
- 9) Membuat laporan penelitian.

Prosedur analisis data Putra tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Bagan 2: Langkah-langkah analisis data menurut Putra

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Putra. Ada pun langkah-langkah analisis data diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah semua data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan, baik itu wawancara, observasi, triangulasi maupun dokumen. Data-data tersebut kemudian dibaca dan dikaji untuk dilanjutkan ke proses selanjut yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data dan penarikan kesimpulan.

Pada prosedur analisis data, ada beberapa prosedur analisis data. Salah satunya adalah prosedur analisis data menurut Milles dan Huberman. Milles dan Huberman pada Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh (Sugiyono,2020, 246). Beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini adalah:

a. Reduksi Data

Pada pengumpulan data kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Dengan demikian, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah analisis faktor kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman, maka data yang beragam seperti letak geografis, visi, misi, budaya sekolah, pendidikan guru, masa kerja guru, gaji guru, kompetensi guru, persiapan mengajar, metode pembelajaran, sistem penilaian, kurikulum, jumlah tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik, jarak tempat tinggal dan lain-lainnya, maka tidak

semua data tersebut diambil. Data tersebut akan diseleksi dan direduksi sehingga data yang relevan saja yang dipergunakan.

b. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian (*display*) data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat

berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, Capat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.